

**PERAN TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM
PAKET C DI PKBM BINA BANGSA KECAMATAN CILAMAYA KULON KABUPATEN
KARAWANG**

¹Ika Nur Wahyuning Tias, ²Dayat Hidayat, ³Dadang Danugiri

Program Sarjana Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹1810631040003@student.unsika.ac.id ²dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id ³danugiridadang@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mendeskripsikan peran tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar pada warga belajar Program Paket C di PKBM Bina Bangsa Karawang; (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar pada warga belajar Program Paket C di PKBM Bina Bangsa Karawang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PKBM Bina Bangsa Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari satu orang kepala PKBM, satu orang tutor dan tiga orang warga belajar. Penentuan subjek menggunakan teknik Purposive Sampling. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tahap-tahap penelitian ini menggunakan tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar sudah cukup baik. mulai dari peran tutor sebagai fasilitator, organisator, motivator, pengarah/director, fasilitator, evaluator, memberi pujian dan memberi hukuman. Faktor-faktor yang mendukung tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Bina Bangsa, antara lain: 1) Adanya motivasi dari warga belajar untuk meningkatkan kualitas hidupnya karena latar belakang pendidikan dan ekonomi yang beragam; 2) Adanya dorongan dari teman untuk mengikuti program paket C di PKBM Bina Bangsa; 3) Adanya dukungan dari pengelola PKBM Bina Bangsa untuk warga belajar agar dapat menekuni minat dan bakat; 4) Adanya motivasi yang berasal dari pengorganisasian kelas yang menarik oleh tutor. Faktor-faktor yang menghambat tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Bina Bangsa, antara lain: 1) Lokasi rumah warga belajar yang jauh, tidak adanya kendaraan dan cuaca yang tidak menentu membuat warga belajar malas untuk belajar di PKBM; 2) Kesulitan warga belajar mengatur waktu belajarnya karena kesibukan masing-masing; 3) Kehadiran warga belajar yang sedikit karena adanya anggapan bahwa mengikuti program paket C hanya untuk mendapatkan ijazah saja; 4) Terbatasnya sarana dan prasarana membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Kata Kunci : Peran Tutor, Motivasi Belajar, Warga Belajar, PKBM.

THE ROLE OF TUTORS IN FOSTERING THE LEARNING MOTIVATION OF C PACKAGE PROGRAM STUDENTS AT PKBM BINA BANGSA, CILAMAYA KULON DISTRICT, KARAWANG REGENCY

¹Ika Nur Wahyuning Tias, ²Dayat Hidayat, ³Dadang Danugiri

Program Sarjana Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa, Karawang

¹1810631040003@student.unsika.ac.id ²dayathidayat194@yahoo.com ³danugiridadang@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study were to (1) describe the role of tutors in fostering learning motivation for students of the package C program at PKBM Bina Bangsa Cilamaya Kulon District, Karawang Regency; (2) describe the supporting and inhibiting factors of tutors in fostering learning motivation in the students of the package C program at PKBM Bina Bangsa Cilamaya Kulon District, Karawang Regency. In this study, researchers used a qualitative approach with a descriptive method. This research was conducted at PKBM Bina Bangsa, Cilamaya Kulon District, Karawang Regency. The subjects of this study consisted of one head of PKBM, one tutor and three students. Determination of subjects using purposive sampling technique. The research data were obtained through observation, interviews, and documentation studies. These research stages use the orientation stage, the exploration stage and the member check stage. Data analysis is carried out using data collection techniques, data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the role of tutors in fostering student learning motivation was quite good. starting from the role of the tutor as a facilitator, organizer, motivator, director, facilitator, evaluator, giving praise and giving punishment. Factors that support tutors in fostering student learning motivation at PKBM Bina Bangsa include: 1) There is motivation from students to improve their quality of life due to their diverse educational and economic backgrounds; 2) There is an encouragement from fellow students to take part in the C package program at PKBM Bina Bangsa; 3) There is support from the management of PKBM Bina Bangsa for students to pursue their interests and talents; 4) The existence of motivation derived from the organization of interesting classes by the tutor. Factors that hinder tutors in fostering student learning motivation at PKBM Bina Bangsa, include: 1) The location of students' homes is far away, the absence of vehicles and erratic weather makes students lazy to study at PKBM; 2) The difficulty of students managing their study time due to their respective busy lives; 3) The attendance of students is small due to the assumption that participating in the C package program is only to get a diploma; 4) Limited facilities and infrastructure make the learning process less than optimal.

Keywords : Role of Tutor, Learning Motivation, Students, PKBM..

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah instrumen yang sangat penting dalam tatanan kehidupan tiap bangsa, baik dalam hal politik, ekonomi, hukum, budaya maupun pertahanan. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik agar mampu bersaing di era modern ini. Perkembangan dunia pendidikan terus dilakukan terutama oleh negara maju. Dwi Siswoyo dalam Ratnasari (2016: 5) menjelaskan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan menjadi acuan pembentukan diri. Hal ini berarti, pengembangan diri secara terus menerus untuk menggali potensi sebanyak mungkin sebagai individu, makhluk sosial dan makhluk ciptaan-Nya.

Pendidikan dibagi menjadi tiga jenis, yang pertama adalah melalui pendidikan informal yang bisa didapatkan melalui keluarga dan lingkungan, kedua adalah pendidikan formal yang bisa ditempuh di sekolah melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, selanjutnya adalah pendidikan nonformal yang merupakan pendidikan diluar sistem persekolahan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 dalam hal yang sama menjelaskan bahwa : “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.”. Dari ketiga jenis pendidikan, pendidikan jalur nonformal menjadi sarana paling strategis yang berguna dalam pengembangan keterampilan, bakat, minat masyarakat melalui satuan pendidikan mencakup Lembaga pelatihan, kelompok belajar, Lembaga kursus, sanggar kegiatan belajar (SKB), pusat kegiatan belajar (PKBM), atau pendidikan sejenis (Saputra, 2015: 144).

Adanya pendidikan kesetaraan termasuk dalam pendidikan jalur nonformal, yang mana pendidikan kesetaraan dapat berupa program kelompok belajar paket A setara SD/Mi, program kelompok belajar paket B setara SMP/MTs, dan program kelompok belajar paket C setara SMA/MA. Dalam penyelenggaraannya, diperlukan adanya keterlibatan antar warga masyarakat dalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C yang ditujukan bagi warga masyarakat yang membutuhkan pelayanan tersebut. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan jalur nonformal program kelompok belajar paket C dapat mempengaruhi keberhasilan program tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan nonformal karena masyarakat sebagai sasaran dari penyelenggaraan pendidikan jalur nonformal. Namun rendahnya kepedulian masyarakat, yang

terlihat dari peran serta masyarakat dalam mendukung pengembangan pendidikan kesetaraan.

Seiring perkembangan zaman, masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan tidak terkecuali pendidikan jalur nonformal terutama dalam pendidikan kesetaraan program kelompok belajar/kejar paket C, seperti warga belajar yang kurang antusias, biaya, pendidik, serta sarana prasarana yang kurang memadai. Oleh karena itu adanya partisipasi masyarakat dalam pendidikan nonformal program paket C dapat terlihat dari daya dukung terhadap implementasi dan pengelolaan program, serta pengembangan program di masa depan. Sedangkan peran masyarakat sebagai sasaran, dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan, keterampilan serta kualitas dirinya. Dalam hal ini diperlukan adanya motivasi untuk menumbuhkan kemandirian warga belajar. Kemandirian seringkali dikaitkan dengan beberapa hal, diantaranya : prakarsa atau inisiatif untuk belajar, menganalisis kebutuhan belajar sendiri, mencari sumber belajar sendiri, menentukan tujuan belajar sendiri, memilih dan melaksanakan strategi belajar serta melakukan evaluasi diri (self evaluation).

Jika dikaitkan dengan hal tersebut di Kabupaten Karawang sendiri memiliki berbagai potensi yaitu bidang pertanian, industri, perikanan dan lain sebagainya. Kabupaten Karawang yang dikenal sebagai lumbung padi nasional dan menurut data Badan Pusat Statistik, Kabupaten Karawang tercatat sebagai daerah produsen beras terbesar kedua setelah Kabupaten Indramayu. Dengan julukan lumbung padi nasional, Kabupaten Karawang selalu mem surplus gabah sebanyak 1,5 juta ton dalam setiap satu tahun. Namun potensi tersebut belum mampu dimanfaatkan secara maksimal, salah satu penyebabnya adalah latar belakang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena pembangunan tidak dapat mengandalkan sumber daya alam semesta saja, sangat diperlukannya usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui perbaikan pendidikan, kualitas penduduk akan meningkat dan menjadi lebih baik.

Dikutip dari laman berita Republika.co.id pada tahun 2017, ada lebih dari 200 anak putus sekolah usia SMP dan SMA di Kecamatan Cilamaya Kulon. Tingginya angka putus sekolah di Kecamatan Cilamaya Kulon ini merupakan masalah yang perlu di perhatikan oleh berbagai pihak. Selain itu, mayoritas masyarakatnya tidak punya pekerjaan tetap sehingga tingkat perekonomian masyarakatnya

berada di kelas menengah kebawah. Sementara itu, Menurut data Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, ada kurang lebih 37 pondok pesantren yang tersebar di wilayah Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Dari banyaknya jumlah pondok pesantren di Cilamaya Kulon ini, mayoritas santrinya tidak mendapatkan pendidikan formal.

Dengan adanya lembaga PKBM di Kecamatan Cilamaya Kulon yaitu PKBM Bina Bangsa menjadi salah satu solusi bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik khususnya di Kabupaten Karawang. Namun masih rendahnya minat belajar masyarakat untuk melanjutkan pendidikan yang sebelumnya terhenti menjadi persoalan utama bagi pengelola PKBM. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi waktu dan hasil akhir dari program pendidikan tersebut, mengingat bahwa motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran.

Terdapat dua faktor yang mendukung terbentuknya motivasi dalam diri seseorang yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari: (1) kebutuhan; (2) tujuan; (3) pengalaman;. Sedangkan faktor external adalah faktor yang mempengaruhi motivasi dari luar diri atau lingkungan warga belajar. Faktor eksternal terdiri dari: (1) Peran tutor; (2) Lingkungan; (3) Keluarga; (4) teman. Sadirman (2020:78) mengatakan bahwa “seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor yaitu faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan, dan adanya perkembangan budaya manusia”. Sementara Muhammad & Nirmala (2018:5) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi tiga faktor yaitu : (1) Faktor keluarga terdiri dari pengaruh nya orang tua dan ekonomi; (2) Faktor lingkungan terdiri dari pergaulan sekolah dan masyarakat; (3) Faktor guru (tutor) terdiri dari gaya mengajar tutor dan metode yang digunakan.

Banyaknya jumlah warga belajar usia sekolah di sekitar PKBM Bina Bangsa yang belum mendapat kesempatan mengembangkan pengetahuan akademik di pendidikan formal menjadi tantangan pengelola PKBM sendiri khususnya Tutor. Seorang tutor mempunyai peranan penting dalam upaya menyumbang pengetahuan serta membangkitkan semangat belajar warga belajar paket C di PKBM. Hal ini sejalan dengan Sardiman (2016: 145) yang mengungkapkan bahwa “peran pendidik sebagai motivator itu sangat penting karena dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa”. Jika peran

pendidik /tutor dapat terlaksana dengan optimal maka motivasi warga belajar dalam proses pembelajaran akan tumbuh dan meningkat.

KAJIAN LITERATUR

1. PENGERTIAN PERAN TUTOR

Seorang tutor dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran sentral dalam proses belajar secara keseluruhan khususnya dalam pembentukan individu menuju pada taraf kedewasaan tertentu. Pada dasarnya tutor dituntut untuk membelajarkan peserta didik dengan baik, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang berperilaku serta berpengaruh baik di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ishak Abdulhak (2000: 9) yang mengungkapkan bahwa : “Peran tutor harus mampu memberikan upaya yang lebih baik agar tumbuh dan berkembangnya motivasi pada diri warga belajar. Disamping ia bertanggungjawab atas memprakarsai setiap usaha untuk meningkatkan motivasi warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar yang diikutinya.”

Menurut Sardiman (2020: 144-146) terdapat delapan jenis peranan tutor dalam kegiatan belajar-mengajar sebagai berikut : (1) Informator, (2) Organisator, (3) Motivator, (4) Pengarah/*Director*, (5) Inisiator, (6)Transmitter, (7) Fasilitator, (8) Mediator, (9) Evaluator.

2. PENGERTIAN MOTIVASI BELAJAR

Menurut pendapat yang telah dikemukakan oleh Patton (1961) dalam Danim (2004: 28) ‘motivasi adalah fenomena kehidupan yang sangat kompleks’. Sedangkan menurut pendapat dari Vroom (1964) tentang cognitive Theory of motivation yang artinya “mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat ia inginkan.”

Dapat diartikan motivasi belajar adalah sesuatu yang memiliki dorongan atau semangat dalam belajar dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012: 259), sedangkan menurut Hermine Mashall dalam Arianti (2018: 125) menjelaskan bahwa ‘istilah motivasi belajar merupakan bermaknaan, bernilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar mengajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar.’ Sedangkan Sardiman (2020: 75) mengungkapkan bahwa : “Motivasi dalam kegiatan belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri warga belajar yang menimbulkan, menjamin dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”.

Tinggi atau rendah dorongan seseorang untuk melakukan belajar sangat dinamis. Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda dengan jenis yang berbeda pula. Motivasi menurut Patton dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu individu itu sendiri dan situasi yang dihadapinya. Hal ini sejalan juga dengan teori Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Kompri (2015: 6), ada dua jenis motif yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu:

- a. Faktor ekstrinsik, motif yang berfungsi karena adanya perangsangan dari luar (hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan dan sebagainya).
- b. Faktor intrinsik, motif yang berfungsi dari dalam diri individu sendiri (achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan dan sebagainya).

Dalam pendidikan nonformal, upaya tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar diperlukan adanya pemahaman terkait bagaimana tekniknya. Dalam hal ini Sardiman (2020: 92-95) memberikan beberapa teknik tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar yakni: (1) Memberi angka, (2) Hadiah, (3) saingan/kompetisi, (4) Ego-involvement, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hastrat untuk belajar (10) minat, dan (11) Tujuan yang diakui.

Sebelum melakukan beberapa teknik diatas, Suhaenah (2016 : 95) menjelaskan bahwa: “Semestinya menjadi pembimbing, tutor diharapkan melakukan pendekatan dan menjalin hubungan baik dengan warga belajar agar niat warga belajar dalam melakukan pembelajaran di setiap pertemuannya semakin tumbuh sehingga memunculkan semangat dalam diri warga belajar dan mulai memandang bahwa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup dan kebermanfaatan untuk masa yang akan datang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dapat membantu peneliti dalam menjelaskan secara jelas dan rinci informasi atau data yang diperoleh secara mendalam. Sugiyono (2020: 9) mendefinisikan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti ini sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Penggunaan metode deskriptif ini dipilih karena data yang diperoleh dan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Menurut Tarjo (2019: 28) menyatakan bahwa: “Metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Subjek dalam penelitian ini adalah ketua PKBM, tutor dan tiga orang warga belajar. Teknik pengambilan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:24). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Tahap-tahap dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: (1) *Orientation*, (2) *Eksplorasi*, dan (3) *Member Check*. Adapun data penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman yang terbagi menjadi empat tahap yaitu: (1) *Data Collection*, (2) *Data Reduction*, (3) *Data Display*, dan (4) *Conclusion Drawing/Verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C

Informasi mengenai bagaimana peran tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi warga belajar paket C di PKBM Bina Bangsa ini merupakan hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan Ketua Lembaga (R1), Tutor (R2), dan tiga orang warga belajar (R3, R4, R5). Didapatkan hasil bahwa peran tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi warga belajar program paket C di PKBM Bina Bangsa sudah cukup baik. Hal ini karena tutor telah melaksanakan perannya sesuai teori yang mencakup perannya sebagai *Informator*, *Organisator*, *Motivator*, *Director*, *Fasilitator*, dan *Evaluator* sesuai dengan teori peranan guru (tutor) dalam kegiatan belajar yang dijelaskan oleh Sardiman (2020: 143) bahwa “Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri pendidik (tutor).”

Indikator penelitian selanjutnya adalah memberikan pujian (reward). Menurut hasil

wawancara yang dilaksanakan kepada R1, R2, R3, R4 dan R5 pemberian pujian oleh tutor sudah dilaksanakan secara maksimal. Biasanya tutor memberikan pujian berupa kalimat-kalimat yang mengapresiasi keberhasilan sekaligus memotivasi warga belajar dan nilai tambah saat warga belajar menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sikap tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sardiman (2020: 94) bahwa: “Apabila ada siswa (warga belajar) yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, oleh karena itu pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat membuat suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat dalam melaksanakan pembelajaran.”

Pemberian hukuman kepada warga belajar yang melanggar aturan yang ada menjadi sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar. Tutor di PKBM Bina Bangsa telah melaksanakannya dengan baik terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan secara observasi dan wawancara pada 5 (lima) narasumber bahwa tutor telah memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan warga belajar. Hukuman ini berupa teguran dan motivasi agar warga belajar lebih semangat belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2020: 94) bahwa: “Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru (tutor) harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.”

2. Faktor pendukung dan penghambat tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar pada warga belajar Program Paket C di PKBM Bina Bangsa.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar pada warga belajar program paket C di PKBM Bina Bangsa.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Kompri (2015: 6) bahwa: “ada 2 (dua) jenis motif yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu faktor ekstrinsik yang berfungsi karena adanya perangsangan dari luar (hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan dan sebagainya) dan faktor intrinsik yang berfungsi dari dalam diri individu sendiri (achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan dan sebagainya).” dan teori

Muhammad & Nirmala (2018:5) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi tiga faktor yaitu : (1) Faktor keluarga terdiri dari pengaruh nya orang tua dan ekonomi; (2) Faktor lingkungan terdiri dari pergaulan sekolah dan masyarakat; (3) Faktor guru (tutor) terdiri dari gaya mengajar tutor dan metode yang digunakan.”

Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Dari hasil penelitian, R1 dan R2 menjelaskan bahwa motivasi belajar warga belajar timbul karena keinginan memperbaiki kualitas hidup demi masa depan yang lebih baik. Sedangkan faktor Ekstrinsik yaitu faktor yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu. Berdasarkan penelitian, terdapat faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan warga belajar hal ini terlihat dari motivasi warga belajar yang meningkat karena dorongan teman-teman yang sudah ikut program paket C di PKBM Bina Bangsa dan faktor yang berasal dari guru (tutor), pengorganisasian kelas oleh tutor membuat suasana belajar menjadi menarik.

Sedangkan faktor penghambat tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar paket C berdasarkan hasil penelitian terbagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, ada sebagian warga belajar yang malas untuk pergi ke lokasi PKBM Bina Bangsa hal ini juga dapat disebabkan karena jarak rumah warga belajar dan lokasi PKBM yang tidak dekat. Faktor intrinsik lainnya adalah anggapan yang melekat pada diri warga belajar. Beberapa warga belajar mengikuti program paket C hanya semata-mata untuk mendapatkan ijazah. Anggapan ini berdampak pada kehadiran warga belajar. Sedangkan faktor Ekstrinsik yaitu faktor yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor ekstrinsik yang berasal dari kurangnya sarana dan prasarana PKBM Bina Bangsa. Sarana dan prasarana yang terbatas menyebabkan suasana belajar yang kurang kondusif dan berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti yaitu peran tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Bina Bangsa sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori. Peran tersebut meliputi peran sebagai informator, organisator, motivator, director, fasilitator, evaluator, memberi pujian dan memberi

hukuman, hal ini tentunya menandakan bahwa tutor dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar warga belajar yang menurun.

Faktor pendukung tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar PKBM Bina Bangsa adalah adanya motivasi dalam diri warga belajar untuk meningkatkan kualitas hidup dan masa depannya karena latar belakang pendidikan dan ekonomi warga belajar yang berbeda-beda, Adanya motivasi yang berasal dari banyaknya teman-teman warga belajar yang mengikuti program paket C di PKBM Bina Bangsa, Adanya dukungan dari pengelola PKBM Bina Bangsa untuk menekuni minat dan segala kemampuannya, dan adanya motivasi yang berasal dari pengorganisasian kelas yang dilakukan tutor yang membuat suasana belajar menjadi menarik.

Sedangkan faktor penghambat tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar PKBM Bina Bangsa adalah sebagai lokasi PKBM Bina Bangsa yang jauh karena warga belajar yang tersebar di beberapa lokasi, tidak adanya kendaraan dan cuaca yang tidak menentu membuat warga belajar malas mengikuti pembelajaran di kelas, Berbagai kesibukan warga belajar membuat warga belajar kesulitan mengatur waktu belajarnya di PKBM Bina Bangsa, Adanya anggapan bahwa mengikuti program paket C hanyalah semata-mata untuk mendapatkan ijazah saja, anggapan ini berdampak pada kehadiran warga belajar yang rendah, dan sarana dan prasarana yang masih terbatas, hal ini menghambat dan membuat proses pembelajaran di PKBM Bina Bangsa menjadi kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., & Sutarto. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*.
- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, D., & Handayani, N. (2019). "Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar melalui Kegiatan Projects Class pada Program Paket C". *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(2), 95-104.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain, & Aswan. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi, S. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Penduduk*.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2019). Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusnadi. (2005). *Pendidikan Keaksaraan. Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses 18 Desember 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses 18 Desember 2021.
- Republika.co.id (2017, 23 Agustus). Angka Putus Sekolah di Karawang Cukup Tinggi. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/ov5c3f359/angka-putus-sekolah-di-karawang-cukup-tinggi>. Diakses 18 Desember 2021.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses 17 Desember 2021.